Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 6 Tahun 2026

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PROGRAM PEMBINAAN IMAN DAN TAQWA MASYARAKAT DESA MELALUI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM

Novia Putri[1], Lili Dasa Putri[2], Soelfema[3]
Universitas Negeri Padang
e-mail: novia2800505@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program pelatihan iman dan taqwa di masyarakat desa dapat dilaksanakan secara efektif melalui kegiatan majelis taklim. Majelis taklim berperan sebagai wadah pendidikan keagamaan yang fokus pada peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai iman dan ketaqwaan. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, ceramah agama, tahlil, dzikir, dan diskusi keagamaan, majelis taklim memfasilitasi penguatan spiritual serta pembentukan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Penelitian ini juga menjelaskan faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan program tersebut di tingkat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis taklim mempunyai kontribusi yang signifikan dalam membangun kesadaran keagamaan, memperkokoh keimanan dan ketaqwaan umat serta sebagai media pengembangan karakter spiritual masyarakat desa.

Kata Kunci: Program pelatihan iman, taqwa, masyarakat desa, majelis taklim, pendidikan keagamaan, pengajian, pelatihan spiritual.

Abstract

This study aims to determine how a faith and piety training program can be implemented effectively in village communities through the activities of the majelis taklim (Islamic study groups). Majelis taklim serves as a forum for religious education focused on improving the understanding and practice of Islamic teachings, particularly in instilling the values of faith and piety. Through various activities such as regular religious studies, religious lectures, tahlil (religious recitation), dhikr (remembrance of God), and religious discussions, majelis taklim facilitates spiritual strengthening and the formation of noble morals in the daily lives of village communities. This study also explains the supporting factors and obstacles in implementing this program at the village level. The results indicate that majelis taklim make a significant contribution to building religious awareness, strengthening the faith and piety of the

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059

Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 6 Tahun 2026

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

community, and serving as a medium for developing the spiritual character of village communities.
***Keywords**: Faith training program, piety, village communities, majelis taklim, religious education, religious studies, spiritual training.*

PENDAHULUAN

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat, terutama di lingkungan desa. Sebagai wadah pembelajaran agama Islam secara rutin, majelis taklim tidak hanya bertujuan menambah ilmu dan keyakinan agama, tetapi juga memperkokoh ikatan sosial dan solidaritas antarjamaah. Di desa, majelis taklim menjadi media strategi untuk meningkatkan iman dan taqwa masyarakat melalui kegiatan seperti pengajian, ceramah, tahlil, dzikir, dan diskusi keagamaan. Program pelatihan iman dan taqwa melalui majelis taklim ini sangat relevan untuk memperkuat ketahanan spiritual dan moral desa masyarakat yang menghadapi tantangan perubahan sosial dan budaya.

Pembinaan yang dilakukan oleh majelis taklim bertujuan mengokohkan landasan kehidupan masyarakat dalam aspek mental spiritual keagamaan Islam secara menyeluruh. Majelis Taklim juga berfungsi sebagai inspirasi dan motivasi agar potensi jamaah dapat dikembangkan demi kesejahteraan bersama. Namun pelaksanaan program pelatihan ini tidak terlepas dari faktor pendukung dan hambatan yang perlu diidentifikasi agar proses pelatihan dapat berjalan efektif dan berdampak positif bagi kualitas kehidupan masyarakat desa. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada bagaimana program pembinaan iman dan taqwa masyarakat desa dapat terlaksana secara optimal melalui kegiatan majelis taklim.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 10 menerangkan jika satuan pendidikan ialah kategori layanan pendidikan yang melaksanakan pendidikan lewat jalur formal, nonformal, serta informal di seluruh tingkatan serta bentuk pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah telah melakukan segala upaya agar semua masyarakat dapat mengenyam pendidikan, tidak hanya pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat ditempuh oleh masyarakat melalui pendidikan informal maupun nonformal. Pendidikan luar sekolah ialah wujud pengembangan menyeluruh dari pelaksanaan pendidikan, kalau pendidikan bukan sekedar aktivitas yang diselenggarakan di sekolah, namun juga pendidikan diluar sekolah, sebab pada hakikatnya pendidikan yang sesungguhnya adalah kehidupan, dan sekolah hanyalah sebagai bagian kecil yang dibatasi oleh jenjang usia dan disiplin. Pendidikan Luar Sekolah berperan sebagai pengganti yang diharapkan bisa membantu dalam memberikan pengetahuan pendidikan kepada masyarakat yang tak bisa menempuh pendidikan formal (Ideharmida, Solfema, & Irmawita, 2018). Menurut Komunikasi Pembaruan Nasional Pendidikan, Pendidikan Luar Sekolah ialah tiap kesempatan yang terdapat komunikasi teratur serta terarah di luar sekolah dan seorang mendapatkan informasi pengetahuan, latihan, ataupun bimbingan sesuai usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, masyarakat, serta negaranya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program pembinaan iman dan taqwa masyarakat desa melalui kegiatan majelis taklim. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

semi-terstruktur dengan pengurus majelis taklim, tokoh agama, dan masyarakat desa, serta studi dokumentasi terhadap arsip kegiatan dan materi pengajian. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan peran, faktor pendukung, dan hambatan dalam pelaksanaan program tersebut.

PEMBAHASAN

Program pembinaan iman dan taqwa masyarakat desa melalui kegiatan majelis taklim memiliki peran strategi dalam pembentukan dan peningkatan kualitas keagamaan umat. Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal berfungsi sebagai tempat pembinaan keimanan, pembentukan akhlakul karimah, serta media silaturahmi antar warga desa. Tinjauan oleh Priyanto (2018) menyatakan majelis taklim bukan hanya berperan sebagai pusat pengajaran agama, melainkan juga sebagai agen pembentukan kehidupan umata yang taat dan berakhlak. Majelis taklim memfasilitasi proses pembelajaran agama Islam yang lebih terstruktur dan berkesinambungan, yang efektif dalam memperkuat iman dan taqwa masyarakat desa melalui kegiatan seperti ceramah, pengajian rutin, tahlil, dzikir, dan kajian keislaman. Nurhaeni (2023) mengungkapkan bahwa majelis taklim berfungsi sebagai wadah pembinaan keimanan dan penguatan nilai-nilai akhlak mulia yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas keagamaan masyarakat desa. Selain sebagai tempat pembelajaran, majelis taklim juga merupakan sarana mempererat hubungan sosial dan memupuk rasa solidaritas antar jamaah, yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan masyarakat desa.

Keberadaan majelis taklim memiliki dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesadaran beragama dan memotivasi masyarakat desa untuk lebih taat dalam beribadah serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi melalui beberapa mekanisme utama.

1. Majelis taklim berfungsi sebagai sarana pendidikan agama yang memungkinkan masyarakat menambah wawasan dan pemahaman mereka tentang ajaran Islam secara lebih mendalam dan aplikatif. Dengan pengajian rutin dan kajian keagamaan yang terstruktur, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya menjalankan ibadah, menjaga akhlak, dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dalam Islam. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya pendampingan majelis taklim, partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan meningkat secara signifikan, dan hal ini memberikan kontribusi pada peningkatan kesadaran dan pemahaman beragama secara keseluruhan.
2. Majelis taklim memupuk ikatan sosial dan solidaritas yang kuat antar jamaah. Kegiatan yang berlangsung secara rutin seperti dzikir dan tahlil tidak hanya bersifat ritual, melainkan juga menjadi momen mempererat hubungan antaranggota masyarakat, memperkuat rasa kebersamaan dan saling peduli. Solidaritas ini menjadi penting dalam menjaga keharmonisan masyarakat desa, sekaligus sebagai modal sosial dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh majelis taklim, misalnya gotong royong dan kegiatan pemberdayaan perempuan, menunjukkan peran sosial majelis taklim dalam membangun komunitas yang lebih harmonis dan peduli terhadap keinginan kehidupan sosial mereka.
3. Beragam motivasi yang tumbuh melalui majelis taklim juga mempengaruhi perubahan perilaku positif masyarakat. Banyak anggota majelis taklim yang sebelumnya belum rutin menjalankan shalat atau kesulitan dalam beribadah menjadi lebih disiplin dan konsisten. Selain itu, majelis taklim juga meningkatkan kepedulian sosial dan mengajarkan nilai-nilai

moral serta etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya dalam menghindari pergaulan bebas dan menjaga norma sosial.

Faktor pendukung keberhasilan program pelatihan ini antara lain adanya dukungan dari tokoh agama serta keterlibatan aktif masyarakat dalam majelis taklim, kesadaran kolektif akan pentingnya pelatihan iman, dan peran pemerintah desa dalam mendukung aktivitas keagamaan. Di sisi lain, beberapa kendala yang menjadi tantangan adalah kesibukan masyarakat dengan aktivitas ekonomi yang menyita waktu dan tenaga, kekurangan dana untuk pengelolaan kegiatan majelis taklim, serta variasi dalam metode penyampaian yang terkadang monoton sehingga perlu inovasi agar jamaah tetap tertarik dan tidak jenuh.

Dengan demikian majelis taklim memiliki peran krusial sebagai agen pembinaan iman dan taqwa masyarakat desa yang perlu terus dikembangkan dengan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan jamaah. Peningkatan kualitas pelatihan di majelis taklim akan berdampak positif pada terbentuknya masyarakat desa yang lebih religius, berakhlak mulia, dan harmonis dalam kehidupan sosial mereka.

PENUTUP

Program pembinaan iman dan taqwa masyarakat desa melalui kegiatan majelis taklim memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk dan meningkatkan kualitas keagamaan umat. Majelis taklim berfungsi bukan hanya sebagai lembaga pendidikan nonformal yang membina keimanan dan akhlakul karimah, tetapi juga sebagai media silaturahmi yang mempererat hubungan sosial antar warga desa. Penelitian oleh Priyanto (2018), Nurhaeni (2023), dan para ahli lain dalam dekade terakhir menegaskan bahwa majelis taklim efektif dalam memperkuat iman dan taqwa masyarakat melalui kegiatan rutin seperti ceramah, pengajian, tahlil, dzikir, dan kajian keislaman.

Keberadaan majelis taklim berdampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran beragama dan motivasi masyarakat untuk beribadah serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Majelis taklim juga memupuk ikatan sosial dan solidaritas antar jamaah yang penting untuk menjaga keharmonisan masyarakat desa dan membangun modal sosial dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Faktor pendukung utama adalah dukungan tokoh agama, partisipasi aktif masyarakat, dan peran pemerintah desa. Sementara kendala seperti kesibukan ekonomi, keterbatasan dana, dan kebutuhan inovasi metode dakwah perlu diantisipasi agar pelatihan tetap efektif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Ideharmida, D., Solfema, S., & Irmawita, I. (2018). Pembelajaran Membaca Al-Quran bagi Orang Dewasa. Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 1(1).

Priyanto, A. (2018). Majelis Taklim sebagai Agen Pembentukan Kehidupan Beragama yang Taat dan Berakhlak.

Nurhaeni. (2023). Peran Majelis Ta'lim Al-Ihsan dalam Meningkatkan Keimanan dan Akhlak Ibu Rumah Tangga di Desa. Gudang UIN Datokarama.
https://repository.uindatokarama.ac.id/4215/1/nurhaeni.pdf